

MENINGKATKAN KEGIATAN DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI METODE PEMBELAJARAN SISWA KELAS KOPERASI TIPE STAD

IMPROVE ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES BIOLOGY THROUGH LEARNING METHODS CLASS STUDENT STAD TYPE COOPERATIVE

Lindsa Elvina Lumban Tobing¹, Siti Zahara Saragih², Rena Mahriani³

Program Studi PPG Universitas Labuhanbatu
Jl. SM. Raja No126 A, Rantauprapat

email: lindsatobing@gmail.com , sitizaharasaragih@gmail.com , rena.mahriani.nasution@gmail.com

Abstract

The activities and learning outcomes of Class To overcome this problem, the STAD Type Cooperative Approach is used. To test the effectiveness of this learning model in order to improve student activity and learning outcomes, a classroom action research procedure was carried out, which was carried out over two cycles. Each cycle takes the following four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Through various data collection techniques and instruments, research results were obtained. Then a discussion is carried out based on the techniques that have been determined. Finally, a conclusion was obtained to answer the main research problem as follows Steps for using the STAD Type Cooperative Approach to improve the activities and learning outcomes of Class plan, (3) evaluate students' abilities in meeting each learning demand, and (4) follow up on the results carefully. The increase in student activity and learning outcomes in Biology lessons regarding the teaching material Patterns of Heredity after using the STAD Type Cooperative Approach, occurred in stages, such as actively asking questions, providing answers (responses) to questions from the teacher or other groups, being active in group discussions, preparing presentation materials group, willing to present the results of the discussion, and draw conclusions from the results of the discussion. The use of the STAD Type Cooperative Approach in Biology lessons regarding the teaching material Patterns of Heredity has been proven to increase the activity and learning outcomes of Class XII Science students at SMAS Methodist Rantauprapat.

Keywords: Learning_Outcomes, STAD_Type_Cooperative

Abstrak

Kegiatan dan Hasil Belajar Kelas Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD. Untuk menguji keefektifan model pembelajaran ini dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dilakukan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus menempuh empat tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Melalui berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data, diperoleh hasil penelitian. Kemudian dilakukan pembahasan berdasarkan teknik yang telah ditentukan. Akhirnya diperoleh suatu kesimpulan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian sebagai berikut Langkah-langkah penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar RPP, (3) mengevaluasi kemampuan siswa dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran, dan (4) menindaklanjuti hasilnya dengan hati-hati. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi pada materi ajar Pola Keturunan setelah menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD, terjadi secara bertahap seperti aktif bertanya, memberikan jawaban (respon) terhadap pertanyaan guru atau kelompok lain, aktif dalam diskusi kelompok, menyiapkan materi presentasi kelompok, bersedia mempresentasikan hasil diskusi, dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran Biologi pada materi ajar Pola Keturunan terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas XII IPA SMAS Methodist Rantauprapat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif_Tipe_STAD

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan guru (peneliti) dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai belajar Biologi siswa di Kelas XII IPA SMAS Methodist Rantauprapat masih berada dibawah KKM, hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa yang mengakibatkan aktifitas belajar siswa menjadi rendah.

Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa dan meningkatkan keaktifannya. Salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan anak didik melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka dan menyenangkan (joyfull learning).

Sebagai alternatif pemecahannya adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antarsiswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah.

Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik bagi siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan guru pengajar belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Methodist Rantauprapat yang beralamat di jalan Bilah No. 24 Kecamatan Rantau Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2020/2021 di semester genap mulai bulan Januari sampai Februari 2021.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas XII IPA SMAS Methodist Rantauprapat yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan

dan 10 orang laki-laki. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena banyak siswa di kelas ini nilai Biologinya masih berada dibawah KKM dan minat belajar Biologinya juga masih lebih rendah. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui 2 siklus. Setiap siklus dilakukan tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dan data pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sumber data adalah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas XII IPA yang berjumlah 22 orang merupakan sumber data secara klasikal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan membandingkan tes hasil belajar tiap siklus. Analisis data kualitatif dengan membandingkan aktivitas belajar siswa tiap siklus.

3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Biologi tentang Pola-pola Hereditas yang disajikan dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif tipe STAD pada siklus I, cukup memberi dampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas XII IPA SMAS Methodist Rantauprapat. Meski demikian, pengamat menilai dan mencatat beberapa hal, seperti Aktivitas guru dan siswa pada tahap kegiatan awal, tampak ada kesan kaku, Sebagian besar siswa kurang aktif dalam setiap tahapan belajar. Hal ini karena mereka belum terbiasa dengan kondisi yang diinginkan. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran Biologi tentang materi ajar Pola-pola Hereditas yang disajikan dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada siklus I, sedikit banyaknya sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Meski belum sebaik yang diharapkan, hal ini dapat dimaklumi karena mereka kurang terbiasa mengikuti proses belajar seperti ini. Dari 22 orang siswa, yang sebelumnya diketahui ada 7 (31,82%) orang yang tidak aktif bertanya, tidak 19 memberi jawaban (tanggapan) atas pertanyaan guru atau kelompok lain, tidak aktif dalam diskusi kelompok, tidak menyiapkan bahan presentasi kelompok, tidak bersedia mempresentasikan hasil diskusi, dan tidak membuat kesimpulan hasil. selain dari itu ada 6 orang (27,27%) yang aktif bertanya, ada 8 orang (36,36%) yang mau memberi jawaban atau tanggapan atas pertanyaan guru atau siswa dalam kelompok lain, ada 13 orang (59,09%)

yang aktif dalam diskusi kelompok, ada 7 orang (31,82%) yang mau menyiapkan bahan presentasi kelompok, ada 3 orang (13,63%) yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan hanya 7 orang (31,82%) yang bersedia membuat kesimpulan hasil diskusi.

1. Pelaksanaan pembelajaran Biologi tentang materi ajar Pola-pola Hereditas yang disajikan dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Ketentuan ini dapat diikuti dengan baik oleh guru maupun siswa. Pada siklus II ini tidak lagi terlihat adanya siswa yang tinggal diam tidak turut ambil bagian dalam pembelajaran. Banyak siswa yang sebelumnya enggan untuk bertanya sehubungan dengan kekurangpahamannya terhadap materi yang dipelajari, hal ini tidak lagi terjadi. Adanya perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus II ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru. Hal ini dapat diketahui dari catatan dan hasil penilaian pengamat, seperti rincian berikut. Aktivitas guru dan siswa pada tahap kegiatan awal, mulai terbiasa dengan langkah-langkah prapembelajaran Biologi tentang materi ajar Pola-pola Hereditas yang disajikan dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD. Guru dan siswa sudah tidak merasa kaku lagi, sehingga kegiatan awal dapat berlangsung cukup baik dari sebelumnya (kegiatan awal pada PTK siklus 1).
2. Guru cukup berhasil memotivasi siswa, dengan cara akan memberikan penghargaan (reward) bagi siapa saja di antara siswanya yang berhasil mencapai hasil belajar lebih baik, dan kepada siswa yang kurang berhasil akan 20 diberikan sanksi berupa pemberian tugas individu yang akan ditentukan nanti setelah proses pembelajaran siklus II berlangsung. Melalui upaya tersebut, ada perubahan pada sikap siswa yang ditunjukkan oleh partisipasi, perhatian, minat, dan kemampuan melakukan presentasi pada tahap pratindakan.
3. Pada kegiatan inti siklus II, peran guru dan siswa sudah cukup mengenai sasaran. Guru tidak lagi menghabiskan waktu untuk menyajikan materi, melainkan lebih banyak membimbing dan mengarahkan siswa pada proses belajar yang sebenarnya dalam memenuhi tuntutan pembelajaran. Demikian pun dengan proses belajar siswa, tampak lebih baik dari sebelumnya, yang ditunjukkan oleh partisipasi masing-masing,

perhatian terhadap penjelasan guru dan tugas, minat dan kemampuan melakukan presentasi. Tidak diketahui lagi adanya siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari yang sebelumnya segan untuk bertanya kepada guru, pada siklus II sudah mulai banyak siswa yang berani bertanya kepada guru, terutama tentang cara-cara memenuhi tuntutan pembelajaran.

4. Terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran, guru memberikan jalan keluar dengan cara memahamkan siswa pada tuntutan tersebut. Sebelum siswa dapat keluar dari kesulitannya, guru belum beranjak dari tempat duduk siswa yang bersangkutan. Tindakan ini, disambut dengan baik oleh siswa, dan karena itu pula yang bersangkutan dapat belajar lebih baik dalam suasana yang menyenangkan
5. Guru sudah mampu menubar pandangan kepada seluruh siswa, yang ditunjukkan oleh perhatiannya pada siapa saja yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan pembelajaran, maka segeralah ia membantu mencari jalan keluarnya hingga lepas dari kesulitan tersebut.

Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses Biologi tentang materi ajar Pola-pola Hereditas yang disajikan dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada siklus II, diketahui lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini diketahui dari partisipasi, minat, perhatian, dan kemampuan melakukan presentasi pada masing-masing siswa yang sebelumnya (pada siklus I) banyak yang kurang partisipasi, kurang berminat, kurang perhatian, dan kurang mampu presentasi setelah mengikuti proses pembelajaran Biologi tentang materi ajar Pola-pola Hereditas yang disajikan dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD siklus II meningkat pada semua kategori. Dari 22 orang siswa, yang sebelumnya diketahui ada 7 orang (31,82%) yang tidak aktif dalam kegiatan belajar sudah menunjukkan perubahan dan mau aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD selain dari itu ada 14 orang (63,64%) yang aktif bertanya, ada 12 orang (54,55%) yang mau memberi jawaban atau tanggapan atas pertanyaan guru atau siswa dalam kelompok lain, ada 22 orang (100%) yang aktif dalam diskusi kelompok, ada 14 orang yang menyiapkan bahan presentasi kelompok, ada 16 orang (72,73%) yang bersedia mempresentasikan hasil 24 diskusinya ke depan kelas dan hanya 13 orang (59,09%) yang bersedia membuat kesimpulan hasil diskusi dan semuanya kategori sudah mengalami

peningkatan

Pada Siklus I hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa pada tes awal memiliki nilai rata-rata (mean) 34,55 dan standar deviasi (simpangan baku) adalah 19,20. Dari 22 orang siswa ternyata tidak ada satu orangpun yang tuntas. Semua nilainya dibawah KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dikelas XII adalah 70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai terendah adalah 0. Dengan tingkat ketuntasan 0 %, artinya tidak ada siswa yang tuntas belajar dari 22 orang siswa. Ada 9 orang (40,91%) yang memiliki nilai sangat rendah, 13 orang (59,09%) yang memperoleh nilai rendah

Setelah selesai materi dengan 4 kali pertemuan (8 jam pelajaran) dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa (siklus I). hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa pada tes awal memiliki nilai rata-rata (mean) 62,27 dengan rentang nilai 70. Standar deviasi (simpangan baku) adalah 19,01. Dari 22 orang siswa ternyata yang tuntas hanya 14 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 20. rata-rata penguasaan belajar siswa berada pada kategori rendah. Dengan tingkat ketuntasan 63,64%, artinya siswa yang tuntas belajar dari 22 orang siswa 14 orang, sedang yang belum tuntas belajar ada sebanyak 8 orang (35,36%). Siswa yang memiliki nilai sangat rendah ada 6 orang (27,27%), 2 orang (9,09%) yang memperoleh nilai sangat rendah.

Pada Siklus II hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa pada tes awal memiliki nilai rata-rata (mean) 83,18 dengan rentang nilai 40. Standar deviasi (simpangan baku) adalah 13,59. Dari 22 orang siswa ternyata yang tuntas 19 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. rata-rata penguasaan belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dengan tingkat ketuntasan 86,36%, artinya siswa yang tuntas belajar dari 22 orang siswa hanya 19 orang, sedang yang belum tuntas belajar ada sebanyak 3 orang (13,64%). Sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai sangat rendah, 3 orang (13,64%) yang memperoleh nilai rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data observasi dan hasil tes yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Biologi sangat perlu untuk dilaksanakan. Karena dengan adanya perbedaan tingkat prestasi, jenis kelamin, agama dan suku dalam satu kelompok dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dalam

memahami suatu masalah. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, aktivitas siswa Kelas XII IPA SMAS Methodist Rantauprapat mengalami peningkatan yang berarti, baik aktivitas individu maupun aktivitas dalam kelompok. Ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika belajar di kelas dan menjalin kerja sama dengan anggota kelompoknya. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Biologi tentang materi ajar Pola-pola Hereditas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII IPA SMAS Methodist Rantauprapat Tahun Pelajaran 2021/2022. Dimana persentase nilai rata-rata penguasaan siswa dari 35,36% (kategori rendah) meningkat menjadi 63,63% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,36% (kategori tinggi) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, T. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Penerbit Puspa Swara : Jakarta.

Hamalik, O. 1990. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara : Jakarta. Karuru, P. 2005. Tahapan Pembelajaran Tipe STAD. . Diakses tanggal 15-3- 2006.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. PT Gramedia Widia sarana Indonesia : Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipata : Jakarta.

Slavin. 1995. *Cooperative Learning*, Edisi kedua. Allyn and Bacon : Boston.

Sudiran. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Citapustaka Media Perintis. Bandung

Suherman, R. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. FMIPA, Unimed : Medan